MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE *JOYFUL LEARNING* PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV DI SDN 16 PAGUYAMAN KABUPATEN BOALEMO

JURNAL

ADINDA VRISCA MUSA

NIM. F014170

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

GORONTALO

2021

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul	: Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode *Joyful Learning* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di SDN 16 Paguyaman Kabupaten Boalemo
Nama	: Adinda Vrisca Musa
NIM	: F014170
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyetujui Nama Pembimbing dicantumkan dalam Artikel tersebut dan
Menyetujui Untuk dimuat pada Jurnal PRODIK Program Studi S1

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

Ketua Program Studi	Pembimbing
Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Yulanti S. Mooduto,S.Pd,M.Pd	**Yulanti S. Mooduto,S.Pd,M.Pd**
NIDN : 0916078502	NIDN : 0916078502

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE *JOYFUL LEARNING* PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV DI SDN 16 PAGUYAMANKABUPATEN BOALEMO

AdindaVrisca Musa[1], Yulanti S. Mooduto[2]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Uninersitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : adindavriscamusa98@gmail.com

Abstract

ADINDA VRISCA MUSA. Improving Student Learning Outcomes Using Joyful Learning Methods in Social Studies Subjects Class IV at SDN 16 Paguyaman, Boalemo Regency". Supervised by YULANTI S MOODUTO.

The purpose of this research was to improve student learning outcomes by using the Joyful Learning Method in social studies subjects for class IV at SD Negeri 16 Paguyaman, Boalemo Regency. The results indicated the Joyful Learning method can improve student learning outcomes in social studies subjects. This is indicated by the results of student learning activities in the first cycle reaching an average percentage of 71.25% and in the second cycle an average of 85%, with an increase of 13.75%. Likewise, the learning outcomes of students produced with a mastery percentage of 61.91%, with a KKM 75, while the average value of students in the second cycle experienced an increase, with a completeness percentage of 80.95%. The conclusion is the implementation of the Joyful Learning method can improve student learning outcomes in social studies subjects.

Keywords: Joyful Learning Method, Learning Social Studies of Class IV.

Abstrak

ADINDA VRISCA MUSA. Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode *Joyful Learning* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 16 Paguyaman, Kabupaten Boalemo".Pembimbing YULANTI S MOODUTO.
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menigkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Metode J*oyful Learning* pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD Negeri 16 Paguyaman, Kabupaten Boalemo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode pembelajaran *Joyful Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Hal ini ditunjukan oleh hasil aktivitas belajar peserta didik siklus I mencapai rata–rata presentase 71.25% dan pada siklus II mencapai rata-rata 85%, dengan peningkatan sebesar 13.75%. Demikian pula pada hasil belajar Peserta didik yang dihasilkan dengan presentase ketuntasan sebesar 61.91%, dengan KKM ≥ 75, sedangkan nilai rata-rata peserta didik pada siklus II mengalami peningkataan, dengan presentase ketuntusan sebesar 80,95%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan metode *Joyful Learning dapat* meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

Keywords: Metode Joyful Learning, Pembelajaran IPS Kelas IV.

PENDAHULUAN

llmu pengetahuan merupakan kunci kemajuan suatu bangsa. Ilmu pengetahuan tidak pernah lepas dari pendidikan dan peran pendidik. Tugas pendidik sangat mulia yaitu sebagai *agent of change* agen perubahan dalam melawan kebodohan.Sastrawan taufik ismail (Shadiq B.S 2011:4) mengatakan bahwa pendidik merupakan ujung tombak penyebarluasan ilmu pengetahuan dan salah satu agen perubahan yang sangat penting.

Berkenaan dengan proses pendidikan dan pembelajaran, tentu akan berhadapan dengan subjek utama yaitu anak didik. Anak didik merupakan bagian dari suatu komponen yang utama dalam praktik pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar.Proses belajar mengajar itu harus menyenangkan peserta didik dan juga pendidik. Dalam mengajar tidak boleh ada ketegangan, belajar tidak juga menghadirkan ketakutan. Untuk itu menurut Munif chatib (2014) dalam buku gurunya manusia. Guru atau dosen sebagai pendidik kudu bisa memilh metode pembelajaran yang menyenangkan.

Untuk itu, tugas pokok seorang pendidik membelajarkan peserta didik. Masalah utama yang dihadapi dan perlu dipecahkan ialah apakah yang dapat dan harus dilaksanakan, selanjutnya bagaimana ia harus melakukannya. Mendesain lingkungan belajar yang '*fun'* disekolah dasar pada intinya sama saja dengan ketika mendesain pembelajaran pada umumnya; desain materi, desain kompetensi/tujuan, desain metode/strategi/tehnik,desain evaluasi, hanya saja perhatian tehadap aspek psikologi belajar dan psikologi perkembangan peserta didik menjadi pertimbangan setiap langkah pembelajarannya, dan yang paling dominan dalam kesuksesan implementasi dari desain pembelajaran tersebut adalah kemampuan pendidik dalam mengajar.

Dari hasil penelitian pra tindakan pada yang dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas IV SDN 16 Paguyaman Kabupaten Boalemo menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar beliau menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran IPS, adapun media yang digunakan sebatas apa yang disediakan disekolah. Dilihat dari keadaan tersebut maka strategi metode yang digunakan masih kurang baik. Proses pembelajaran IPS monoton tidak melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran, terlihat aktivitas guru lebih banyak dibandingkan peserta didik.Setelah dilakukan observasi kelas, peserta didik tersebut diketahui malas dan jenuh dalam belajar IPS. Proses pembelajaran belum menggunakan metode yang inovatif.

Sedikit peserta didik yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan pendidik.

Joyful learning merupakan salah satu alternative metode pembelajaran yang tepat dapat menghindari kejenuhan peseta didik dalam belajar, peserta didik dilibatkan langsung sebagai subjek belajar sehingga mereka selalu senang belajar dan nyaman berlama-lama dalam kelas. Prinsip *joyful learning* adalah jika peserta didik senang dan "belajar tahu" untuk apa dia belajar.

Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilku yang relativ menetap.

Gegne dan Brings (dalam Husamah, Pantiwati Y.P, Restian A.R, Sumarsono P.S. 2018:19) hasil belajar sebagai sesuatu yang diperoleh, didapatkan dan disukai setelah proses belajar biasanya ditunjukan dengan nilai atau skor. Bloom (dalam Sudjana 2016.22) klasifikasi hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hamalik (Yudha R.P.Y. 2018:33) menyatakan bahwa hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada apek-aspek: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap.

Menurut Carrol (Sudjana,2011:40) dalam bukunya menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh lima faktor yaitu: 1) bakat pelajar, 2) waktu yang tersedia untuk belajar, 3) waktu yang diperlukan peserta didik untuk menjelaskan pelajaran, 4) kualitas pengajaran, 5) kemampuan individu.

Studi sosial dalam arti luas, yaitu persiapan kaum muda agar mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk partisipasi aktif dalam masyaarakat. Menurut Samaadmadja IPS tidak lain adalah mata pelajaran atau mata kuliah yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humainora. (dalam Siska Y.S. 2016:6). Menurut kenworthy dalam depdinkas (Susanto A.S 2014:31) tardapat tiga karakteristik tujuan IPS yaitu: pendidikan kemanusiaan, pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan intelektual.

Menurut Susanto A.S (2014:22) jika ditinjau dari ruang lingkup materinya, maka bidang studi IPS memiliki karakteristik sebagai berikut:

a) Menggunakan pendekatan lingkungan yang luas,
b) menggunakan pendekatan terpadu antara mata pelajaran yang sejenis,
c) berisi materi konsep, nilai-nilai sosial, kemandirian dan kerja sama,
d) mampu memotivasi peserta didik untuk aktif, keratif, dan inofatif, dan sesuai dengan perkembangan anak,
e) mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berpikir dan memperluas cakrawala budaya.

Menurut Asmani (2013:19) metode berarti jalan yang harus dilalui atau cara melakukan sesuatu atau prosedur. Sedangkan menurut Sunhaji (Asmani, 2013:19) mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas untuk mentranformasikan bahan pelajaran kepada subjek belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan jalan atau cara yang dilalui oleh pendidik untuk memperoleh tujuan pembelajaran.

Menurut salirawati D.S (2018:96) *Joyfull learning* berasal dari kata *joyful* yang berarti menyenangkan, dan *learning* yang berarti pembelajaran. Jadi ,*joyful learning* berarti pembelajaran menyenangkan. *Joyful learning* berprinsip pada terciptanya kelas yang menyenangkan, tidak monoton, sehingga peserta didik nyaman berlama-lama dalam kelas, dan menjauhkan dari rasa bosan atau jenuh dalam belajar. Oleh karena suasana pembelajaran dalam *joyful learning* menyenangkan, peserta didik akan memusatkan perhatian spenuhnya untuk belajar sehingga waktu curah perhatiannya *(time on stak)* tinggi E Mulyasa (Salirawati D.S. 2018:97) Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar.

Dalam pelaksanaan *joyful learning* menurut Djamarah(2010:380) ada empat prinsip yang dilaksanakan yaitu Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi. Prinsip penerapan *Joyful leraning* antara lain menurut Salirawati D.S (2018:95):

1. Penerapan *joyful learning* melalui lagu
2. Penerapan *joyful learning* melalui permainan

Menurut salirawati D.S(2018: 94)*Joyful learning* dalam pelaksanaannya menggunakan proses pembelajaran yang memberikan kesan gembira dengan menerapkan *joyful learning* melalui lagu. Salah satu cara membawa peserta didik pada suasana menyenangkan, bernyanyi bersahut sahutan tentang materi atau penerapan *joyful learning* melalui permainan, bermain teka-teki.

Berikut langkah-langkah penerapan *joyful learning* yang digunakan dalampenelitian:

a) Peserta didik dibagi berkelompok; setiap kelompok terdiri atas 5-6 peserta didik
b) Menggunakan Topi khusus atau selembar kertas yang sudah disiapkan untuk digunakan pada tebak kata
c) Menyiapkan beberapa pertanyaan sesuai jumlah peserta yang ada di setiap kelompok pada topi atau selembar kertas yang akan dikenakan peserta didik.
d) Guru menentukan kelompok yang akan tampil (setiap kelompok menentukan salah satu dari mereka untuk menjadi pemandu penebak kata)
e) Guru menjelaskan aturan permainan sebagai berikut:
    1) Waktu yang digunkan untuk menjawab pertanyaan setiap peserta didik 60 detik
    2) Pemandu penebak kata hanya bisa mengucapkan: tidak jika jawabnya salah, bisa jadi jika jawabannya mendekati atau hampir benar, dan ya jika jawabanya benar.

(Azmi N, 2016:37) kelebihan dan kekurangan metode berbasis *joyful learning* antara lain:

1) Kelebihan metode berbasis *joyful learning* antara lain:
    a. Suasana belajar rileks dan menyenangkan
    b. Merangksang kreativitas dan aktivitas
    c. Lebih bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran

2) Kekurangan metode berbasis *joyful learning*
    a. Kelas akan menjadi sangat ramai dan susah dikendalikan
    b. Pendidik harus mempunyai kreativitas yang tinggi agar peserta didik tidak bosan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 16 Paguyaman, kabupaten boalemo.Khususnya pada peserta didik kelas IV. yang bejumlah 21 orang peserta didik, 11 orang peserta didik perempuan,10 orang peserta didik laki-laki pada tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun tahapan yang dilakukan dalam PTK ini menggunakan desain yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto yang mengembangkan model siklus menjadi dua siklus tetapi jika dua siklus belum mencapai tujuan maka bisa dilanjutkan siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, lembarobservasi kegiatan pendidik dan pesertadidik selama pelaksanaan pembelajaran, tes hasil pembelajaran dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan yang dilakukan pada penelitian ini adalah obeservasi terhadap indikator kinerja pada penelitian ini yakni :

a. Hasil pengamatan aktivitas pendidik
b. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik
c. Pengukuran terhadap Hasil belajar peserta didik

Berikut ini hasi pengamatan selama pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 16 Paguyaman Kabupaten Boalemo dengan menerapkan metode pembelajaran *Joyful Learning*.

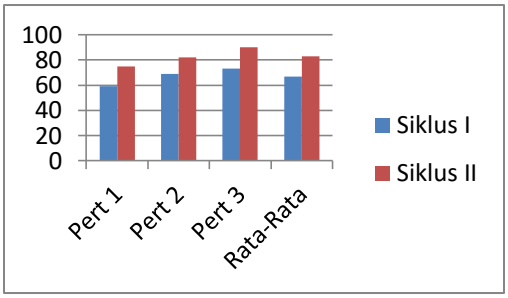
1) Aktivitas Pendidik

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas pendidik diperoleh data bahwa Pendidik telah melaksanakan semua aspek yang diamati, meskipun masih ada beberapa aspek yang belum maksimal dilakukan. Untuk melihat perbandingan aktivitas pendidik saat pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Rata- Rata Aktivitas Pendidik Pada Siklus I danSiklus II

Aktivitas Pendidik	Pert 1	Pert 2	Pert 3	Rata-Rata
SiklusI	64,58%	73,95%	82,29%	**73,60 %**
SiklusII	77,08%	89,58%	97,91%	**88,19 %**

Peningkatan rata rata aktivitas Pendidik pada siklus I dan II dengan menggunakan metode pembelajaran *Joyful Learning* dapat dilihat pada diagram batang berikut:



Gambar Peningkatan Rata-Rata Aktivitas Pendidik Siklus I dan II

Berdasarkan diagram batang diatas terlihat jelas perbedaan setiap tindakan pada aktivitas Pendidik selama melaksanakan pembelajaran, dimana pada siklus I Pertemuan pertama presentase yang diperoleh 64,58%, pertemuan kedua 73,95%, dan pertemuan ketiga 82,29%, dengan skor rata–rata presentase Siklus I 73.60 %.

Sedangkan pada siklus II presntase yang diperoleh pada pertemuan pertama 77.08%, pertemuan kedua 89,58%dan pertemuan ketiga 97,91,% dengan rata –rata presentase pada Siklus II 88,19%. Dengan perolehan rata-rata presentase pada siklus I dan II dapat dilihat bahwa ada peningkatan aktivitas yang dilakukan Pendidik selama pelaksanaan pembelajaran, peningkatan dari siklus I ke siklus II berkisar 14,59 %.

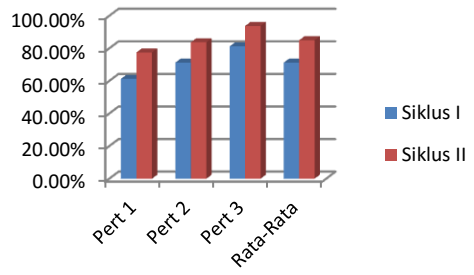
4.2.2 Aktivitas Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian pada presentase rata-rata aktivitas belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran IPS Kelas IV SDN 16 Paguyaman Kabupaten Boalemo dengan menggunakan metode *Joyful Learning* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat melalui table 27 berikut ini:

Tabel 27. Rata-rata Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I dan II

Aktivitas Peserta Didik	**Pert 1**	**Pert 2**	**Pert 3**	**Rata-Rata**
Siklus I	61,25 %	71,25 %	81,25 %	**71,25 %**
Siklus II	77,08 %	83,75 %	93,75 %	**85,00 %**

Untuk lebih jelas pada Peningkatan rata rata aktivitas belajar Peserta didik pada siklus I dan II dengan menggunakan metode pembelajaran *Joyful Leraning* dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini :



Gambar 3. Peningkatan Rata-Rata Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan II

Sesuai data yang diperoleh setiap tindakan pada aktivitas belajar peserta didik selama melaksanakan pembelajaran dinilai melalui setiap indikator/deskriptor**,** pada penelitian ini ada 8 indikator peserta didik yang dinilai selama pembelajaran berlangsung, yakni sebagai berikut :

1. Persiapan Sebelum Kegiatan Pembelajaran;
   a. Peserta didik menjawab salam, Kemudian Berdoa
   b. Peserta didikduduk ditempat masing- masing
2. Aktivitas Pada Awal Kegiatan Pembelajaran ;
   a. Peserta didik menyayikan lagu dari sabang sampai marauke
   b. Menjawab pertanyaan Pendidik tentang pengetahuan awal
   c. Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan informasi diberikan pendidik, kemudian Menjawab pertanyaan dengan bermain tebak kata bersama kelompok diskusi
3. Aktivitas peserta didik saat diberikan soal/masalah;
   a. Peserta didik mendegarkan informasi pembelajaran
   b. Aktif bertanya apabila ada yang tidak dipahami
   c. Peserta didik mempersiapkan media/buku yang diminta pendidik
4. Aktivitas Peserta didik dalam kelompok

Antusias peserta didik dimasing-masing kelompok saat kegiatan pembelajaran berlansung

5. Kegiatan Peserta didik dalam penarikan kesimpulan dari persoalan LKPD ;
   a. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyimpulkan kegiatan percobaan dalam penyelesaian LKPD, diskusi dan mempresntasikan hasil diskusi kelompok
   b. Peserta didik antusias bertanya dan menanggapi hasil presentasi kelompok
6. Kegiatan Peserta didik dalam penerapan pembelajaran
   a. Antusias peserta didik mengerjakan perintah pendidik
   b. antusias peserta didik dimasing-masing kelompok menjawab pertanyaan pendidk
   c. Peserta didik mempersiapkan wakil dari masin-masing kelompok menjadi pemandu penebak kata
7. Kegiatan peserta didik melalui metode *Joyful learning;*
   a. Antusias dan berlomba dalam melakukan percobaan dengan metode pembelajaran *Joyful Learning*
   b. Antusias peserta didik berlomba permaianan dengan metode *Joyful learning*
   c. Peserta didik saling membantu dalam melakukan percobaan metode *Joyful Learning* untuk menyelesaikan LKPD
8. Kegiatan peserta didik melalui metode *Joyful learning*
   a. Mencatat informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
   b. Berdoa bersama.

Dari kedelapan indikator tersebut diatas seluruhnya berjumlah dua puluh aspek, kemudian pada lembar observasi dalam penlitian setiap aspeknya diberikan nilai pada setiap siklus, kemudian nilai setiap siklus ditotalkan. Mengacu pada diagram batang diatas aktivitas belajar peserta didik pada setiap Siklus dapat dijabarkan sebagai berikut

Berdasarkan diagram batang diatas pada siklus I rata –rata presentase aktivitas belajar peserta didik setelah menggunakan metode pembelajaran *Joyful Learning* yang diperoleh adalah 71.25%, pada Siklus II rata –rata presntase diperoleh sebesar 85.00% Dengan perolehan rata-rata presentase pada siklus I dan II dapat dilihat bahwa ada peningkatan aktivitas belajar peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran, dimana peningkatan tersebut cukup signifikan sebesar 13,75 %. Dengan demikian bahwa penerapan metode *Joyful Learning* dikatakan berhasil .

4.2.3 Hasil Belajar Peserta Didik

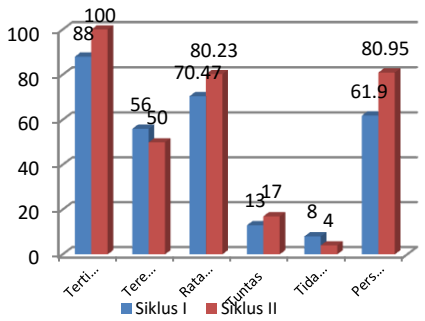
Peserta didik secara klasikal dikenai tindakan memperoleh Nilai

kriteria ketuntusan minimal (KKM) ≥ 75 %, dan presentase ketuntusan minimal 80%. Hasil penellitian menunjukan perolehan nilai hasil belajar IPS peserta didik setelah menggunakan metode pembelajaran *Joyful Learning* pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 28 berikut ini:

Tabel 28. Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik

No	Indikator	NilaiTest	
		Siklus I	Siklus II
1	TertinggiTertingi	88	100
2	NilaiTerendah	56	50
3	Rata –Rata	70.47	80.23
4	Tuntas	13	17
5	TidakTuntas	18	4
6	Rata – Rata Persentase	**61,91**	**80,95**

Berikut ini hasil peningkatan belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar diagram, untuk mengetahui hasil peningkatan belajar peserta didik setelah menggunakan metode Pembelajaran *Joyful Learning.*



Gambar 4. Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I Dan II

Berdasarakan gambar diagram diatas tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I diketahui nilai rata-rata 72.52% dengan tingkat ketuntasan 61.91%. sementara pada siklus II diketahui nilai rata-rata 80.47 dengan tingkat ketuntusan 80,95%. Hasil ini mampu mencapai standar minimal 80% yang sudah ditetapkan dan maka target ketuntasan hasil belajar yang dinginkan lebih dari standar KKM.

Hasil penelitian tersebut diatas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS melalui metode *Joyful Learning* mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena pendidik fokus dan optimal dalam menerapkan metode pembelajran *Joyful Learning* didalam pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat. Dengan demikian penelitian ini dapat membuktikan bahwa metode pembelajaran *Joyful Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di Kelas IV SDN 16 Paguyaman Kab Boalemo.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Joyful Learning* dapat meningkaatkan hasil aktivitas serta hasil belajar peserta didik pada

mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 16 Paguyaman Kabupaten Boalemo. Hal inidapat dilihat dari hasil observasi aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

Pada aktivitas belajar peserta didik siklus I mencapai rata–rata presentase 71.25% dan pada siklus II mencapai rata-rata 85.00%, dengan peningkatan sebesar 13.75%. Demikian pula pada hasil belajar Peserta didik yang dihasilkan dengan nilai presentase rata-rata peserta didik pada siklus I sebesar 72.52% dengan presentase ketuntasan sebesar 61.91%, sedangkan nilai persentase rata-rata peserta didik padasiklus II mengalami peningkataan sebesar 80,47 dengan presentase ketuntusan sebesar 80,95%.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik.
   Saran untuk Pendidik IPS maupun pendidik lainnya, mengoptimalkan penggunaan metode *Joyful Learning* dengan lebih memperhatikan langkah-langkah pembelajarannya serta memperluas pengetahuan Pendidik dalam meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat memaksimalkan pencapaian hasil belajar peserta didik.
2. Bagi Peserta Didik
   Bagi peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih aktif dan mudah memahami materi yang disampaikan sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik
3. Bagi sekolah
   Untuk serkolah penelitian ini di jadikan dasar agar meningkatkan kualitas sekolah karena tingginya hasil belajar peserta didik sehingga meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat.
4. Bagi peneliti
   Sebagai bahan rujukan untuk menginformasikan kepada para peneliti atau peserta didik yang ada dilingkungan Universitas khususnya Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

DAFTAR PUSTAKA

Asmani, Ma'mur, J.M.2013. 7 tips aplikasi PAKEM(pembelajaran aktif, kretaif, efektif, dan menyenangkan). Yogyakarta. Diva press. P:19

Djamarah, S.B.D.2010.Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Jakarta.Rineka Cipta.P:380

Husamah, H. pantiwati, Y.P. restian, A.R. Sumarsono, P.S. 2018. Belajar dan pembelajaran. Malang. Universitas

muhammadiyah malang. Pp: 4-19

Shadikq, B.S. 2011. Rahasia Mengajar dengan Kreatif, Inspiratif, dan Cerdas. Jakarta. Ilagaligo publisher. P:4

Siska, Y.S. 2016. Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI. Yogyakarta. Garudhawaca. Pp : 3-20

Sudjana, N.S.2016. Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar. Bandung. Rosdakarya. Pp:22-30

Sudjana, N.S. 2011. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung. Sinar baru aligensindo. P :40

Susanto, A.S.2014. Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jakarta. Kencana. Pp : 22-31

Yudha, R.P.Y. Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar. 2018. Kalimantan barat. Yudha English gallery . Pp: 33-34.